BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Laba per Lembar Saham

2.1.1.1 Pengertian Laba per Lembar Saham

Laba per Lembar Saham adalah laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan.

Pengertian Laba Per Lembar Saham menurut Fahmi (2012:43) dalam Wiwik Nur Alfiah (2017) yaitu :

"Laba per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki".

Sedangkan Laba Per Lembar Saham menurut Sawidji (2005:102) dalam Moch Sayiddani Fauzi dan I Ketut Mustanda (2016)

" Laba Per Lembar Saham (EPS) merupakan rasio antara pendapatan setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar. Laba Per Lembar Saham (EPS) menggambarkan laba bersih dibagi jumlah saham beredar".

Rumus dari Earning Per Share (EPS) :

$$EPS = \frac{Laba\ Bersih}{Jumlah\ Saham\ Beredar}$$

Earning per share merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna karena bisa menggambarkan prospek earning perusahaan dimasa depan. Meskipun beberapa perusahaan tidak mencantumkan besarnya earning per share perusahaan, namun besarnya earning per share suatu perusahaan dapat dihitung berdasarkan laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan. Berdasarkan beberapa pendapat diatas EPS merupakan besarnya laba per lembar saham yang diperoleh oleh pemegang saham atas saham yang dimiliki selama suatu periode. Rasio ini di hitung dari pembagian laba bersih dengan jumlah saham yang beredar.

2.1.1.2 Faktor – faktor yang mempengaruhi Laba per Lembar Saham

Menurut Brigham dan Houston (2009:23), faktor-faktor penyebab kenaikan dan penurunan Laba Per Lembar Saham (EPS) yaitu sebagai berikut:

Faktor penyebab kenaikan Laba Per Lembar Saham (EPS) :

1. Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
2. Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
3. Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
4. Persentase kenaikan laba bersih lebih besar dari pada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
5. Persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar dari pada persentase penurunan laba bersih.

Sedangkan penurunan Laba Per Lembar Saham (EPS) dapat disebabkan karena :

1. Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik
2. Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.

3. Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.
4. Persentase penurunan laba bersih lebih besar dari pada persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
5. Persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar dari pada persentase kenaikan laba bersih.

Jadi bagi suatu perusahaan, nilai laba per saham akan meningkat apabila persentase kenaikan laba bersihnya lebih besar dari pada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar, begitu pula sebaliknya.

2.1.1.3 Kegunaan Laba per Lembar Saham

Laba per Lembar Saham merupakan alat untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik perusahaan. EPS menunjukan tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Laba perlembar saham biasanya merupakan indikator laba yang diperhatikan oleh para investor yang umumnya terhadap korelasi yang kuat antara pertumbuhan laba dan pertumbuhan harga saham. Bagi para investor informasi EPS dapat menggambarkan prospek earning perusahaan di masa depan (Tandelilin,2010:365). Laba Per lembar saham juga dapat digunakan sebagai suatu ukuran secara luas dalam penaksiran nilai saham biasa oleh manajemen maupun pemegang saham selain itu EPS juga dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja operasi dan profitabilitas suatu perusahaan (Wild,2008:472)

Besarnya EPS dapat dijadikan informasi bagi investor atas saham suatu perusahaan, apakah saham tersebut memiliki keuntungan yang besar atau tidak.

Karena pada umumnya investor menginginkan pendapatan yang besar atas suatu saham, maka semakin tinggi EPS suatu saham, ini menandakan perusahaan berhasil meningkatkan kemakmuran para pemegang saham, hal ini akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi permintaan investor untuk membeli saham perusahaan tersebut, sesuai dengan hukum permintaan dan penawaran maka secara otomatis dapat mendorong naiknya harga suatu saham perusahaan.

2.1.2 Perputaran Total Asset

2.1.2.1 Pengertian Perputaran Total Asset

Perputaran Total Asset atau *Total Assets Turnover* (TATO) adalah salah satu rasio aktivitas yang ada. Perputaran Total Asset menunjukan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aset perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio TATO, berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aset dalam menhasilkan penjualan/ pendapatan. TATO dinilai penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, karena akan menunjukan efisien tidaknya penggunaan seluruh aset dalam suatu perusahaan. Total assets turnover merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu (Syamsuddin, 2009) dalam Fitriah & Frans Sudirjo (2016).

Sedangkan menurut Sundjaja dan Barlian (2003:189) dalam Albertha W.Hutapea, Ivonne S.Saerang, Joy E.Tulung

“Perputaran Total Asset menunjukkan efisien dimana perusahaan menggunakan seluruh aktivanya untuk menghasilkan penjualan”.

Menurut Toto Prihadi (2010:127) menyatakan bahwa:

> *Total Assets Turn Over* merupakan ukuran keseluruhan perputaran seluruh aset. Rasio ini cukup sering digunakan karena cakupannya yang menyeluruh. Tanpa memandang jenis usaha, rasio ini dapat menggambarkan sampai seberapa baik dukungan seluruh aset untuk memperoleh penjualan.

Semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

2.1.2.2 Faktor – faktor yang mempengaruhi Perputaran Total Asset

Total Asset Turnover yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. TAT yang rendah dapat diartikan bahwa penjualan bersih perusahaan lebih kecil dari pada operating assest perusahaan. Jika perputaran aktiva perusahaan tinggi maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktivanya. Menurut Irawati (2006:52), ada beberapa faktor yang mempengaruhi Perputaran Total Asset yaitu:

1. Sales (penjualan)
2. Total aktiva yang terdiri dari :
    a. Current Asset (harta lancar)
        1. Cash (kas)
        2. Marketable securities (surat berharga)
        3. Account Receivable (piutang)
        4. Inventories (persediaan)
    b. Fixed Asset
        1. Land & building (tanah dan bangunan)

2. Machine (mesin)

2.1.2.3 Pengukuran Perputaran Total Asset

Menurut Kasmir (2013:185) “Rasio total asset turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”. Menurut Ryanto (2010) dalam Maria (2014), TATO dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$TATO = \frac{Penjualan}{Total\ asset}$$

TATO dipengaruhi oleh nilai penjualan bersih yang dilakukan oleh perusahaan dibandingkan dengan nilai aktiva total yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio TATO yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus memebuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasarannya, dan pengeluaran modalnya.

2.1.3 Harga Saham

2.1.3.1 Pengertian Saham

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling diminati investor karena memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyetaan modal seorang atau sepihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim

atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam rapat umum pemegang saham (RUPS).

Menurut Sjahrial (2012:19)

"saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang dibentuk perseroan terbatas atau yang biasa disebut emiten".

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2006)

"saham (stock) dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas".

Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

2.1.3.2 Macam / Jenis Bentuk Saham

Menurut Anoraga (2001) surat berharga saham memiliki bermacam- macam bentuk. Macam-macam saham terbagi berdasarkan peralihan kas, berdasarkan hak tagih dan berdasarkan kinerja itu sendiri :

1. **Berdasarkan Peralihan Kas**

a) Saham atas tunjuk (Bearer stock) saham atas tunjuk merupakan jenis saham yang tidak menyertakan nama pemilik dengan tujuan agar saham tersebut dapat dengan mudah dipindahtangankan.

b) Saham atas nama (Registered Stock) berbeda dengan saham atas tunjuk, saham atas nama mencantumkan nama dari pemilik saham pada lembar

saham. Saham atas nama juga dapat dipindahtangankan tetapi harus melalui prosedur tertentu.

2. Berdasarkam hak tagih/klaim

a) Saham biasa (common stock)

Saham biasa adalah jenis saham yang memiliki hak klaim berdasar laba/rugi yang di peroleh perusahaan. Pemegang saham biasa mendapat prioritas paling akhir dalam pembagian deviden dan penjualan asset perusahaan jika terjadi likuidasi.

b) Saham preferen (prefferend stock)

Saham preferen adalah saham dengan bagian hasil yang tetap dan apabila perusahaan mengalami kerugian maka pemegang saham prefern akan mendapat prioritas utama dalam pembagian hasil atas penjualan asset.

3. Berdasarkan Kinerja Perusahaan

a) Blue Chip Stock

Saham ini merupakan saham unggulan, karena diterbitkan oleh perusahan yang memiliki kinerja yang bagus, sanggup memberikan dividen secara stabil dan konsisten. Perusahaan yang menerbitkan blue chip stock biasanya perusahaan besar yang telah memiliki pangsa pasar tetap.

b) Income Stock

Saham ini merupakan saham yang memiliki dividen yang progresif atau besarnya dividen yang dibagikan lebih tinggi dari rata-rata dividen tahun sebelumnya.

c) Growth Stock

Merupakan jenis saham yang diterbitkan oleh perusahaan yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi.

d) Speculative Stock

Saham jenis ini menghasilkan dividen yang tidak tetap, karena perusahaan yang menerbitkan memiliki pendapatan yang berubah-ubah namun memiliki prospek yang bagus di masa yang akan datang.

e) Counter Sylical Stock

Perusahaan yang menerbitkan jenis saham ini adalah jenis perusahaan yang operasionalnya tidak banyak dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro. Perusahaan tersebut biasanya bergerak dalam bidang produksi atau layanan jasa vital.

2.1.3.3 Pengertian Harga Saham

Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa capital gain dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan.

Menurut Agus Sartono (2008) dalam Adek Rutika,Pan Budi Marwoto dan Fery Panjaitan (2015)

“Harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaan di pasar modal”.

menurut Menurut Jogiyanto (2003) dalam Adek Rutika,Pan Budi Marwoto dan Fery Panjaitan (2015) bahwa:

“Nilai pasar adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham bersangkutan di pasar bursa”.

Sedangkan harga pasar saham menurut Anoraga dan Pakarti (2003) dalam Adek Rutika,Pan Budi Marwoto dan Fery Panjaitan (2015)

“Harga pasar merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar sudah ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupnya (*closing price*)”.

Harga saham mengalami perubahan naik turun dari satu waktu ke waktu yang lain, Perubahaan tersebut tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham akan cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran, maka harga saham cenderung turun.

Dengan demikian ada dua unsur penting yang dipertimbangkan dalam penentuan harga saham, yaitu prospek perusahaan itu sendiri dan prospek keuntungan yang diperoleh pembeli saham.

2.1.3.4 Macam – Macam Harga Saham

Menurut Ang (2007) dalam Adek Rutika, Pan Budi Marwoto dan Fery Panjaitan (2015) harga saham dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1. Harga/ nilai normal (*Par Value*)

   Nilai nominal suatu saham adalah nilai yang tercantum pada saham yang bersangkutan yang berfungsi untuk tujuan akuntansi. Jadi nilai nominal ini merupakan suatu nilai yang berguna bagi pencatatan akuntansi, dimana nilai nominal inilah yang dicatat sebagai modal akuitas perseroan di dalam neraca.

2. Harga nilai Nominal (*Base Price*)

   Harga dasar suatu saham erat kaitannya dengan harga pasar suatu saham. Harga dasar suatu saham baru merupakan harga perdananya.

3. Harga pasar (*Market Price*)

   Harga pasar merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena harga pasar merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Jika pasar bursa efek sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupan (*closing price*).

2.1.3.5 Faktor – Faktor yang mempengaruhi Harga Saham

Menurut Mohamad Samsul (2006:210), mengemukakan bahwa harga saham dipengaruhi oleh banyak faktor, baik makro ekonomi maupun mikro ekonomi. Suatu faktor atau variabel memiliki pengaruh yang tidak sama terhadap jenis saham, yaitu dapat positif atau negatif. Harga saham juga dipengaruhi oleh siklus ekonomi yang sedang berlangsung.

1. Faktor Makro

Faktor makro merupakan faktir yang berada diluar perusahaan, tetapi mempunyai pengaruh terhadap kenaikan atau penururnan kinerja perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Faktor makro terdiri dari makro ekonomi dan makro nonekonomi. Faktor ekonomi yang secara langsung dapat mempengaruhi kinerja saham maupun kinerja perusahaan antara lain :

a. Tingkat bunga umum domestik
b. Tingkat inflasi
c. Peraturan perpajakan
d. Kebijakan khusus pemerintah yang terkait dengan perusahaan tertentu
e. Kurs valuta asing
f. Tingkat bunga pinjaman luar negeri
g. Kondisi perekonomian internasional
h. Siklus ekonomi
i. Faham ekonomi
j. Peredaran uang

Sedangkan faktor non-ekonomi dapat mempengaruhi kinerja perusahaan secara tidak langsung dan lebih sukar diprediksi. Contoh faktor makro nonekonomi adalah peristiwa politik dalam negeri, peristiwa politik di luar negeri, peperangan, demonstrasi masa, kasus lingkungan hidup, dan perubahan perlakuan hukum. Faktor non-ekonomi lebih sulit dianalisis karena datanya bersifat kualitatif.

2. Faktor Mikro

Baik buruknya perusahaan tercermin dari rasio-rasio keuangan yang secara rutin diterbitkan oleh emiten. Pada umumnya, perusahaan yang sudah go public diwajibkan oleh peraturan yang dilaporkan oleh Bapepam untuk menerbitkan laporan keuangan triwulan, tengah tahunan, dan tahunan baik yang sudah diaudit maupun yang belum diaudit. Faktor mikro ekonomi yang mempunyai pengaruh terhadap harga saham suatu perusahaan berada dalam perusahaan itu sendiri, yaitu variabel-variabel seperti :

a. Laba bersih per saham
b. Laba usaha per saham
c. Nilai buku per saham
d. Rasio ekuitas terhadap utang
e. Rasio laba bersih terhadap ekuitas
f. Cash flow per saham

2.1.3.6 Analisis Harga Saham

Dalam penutupan harga saham prakteknya mengacu pada beberapa pendekatan teori penilaian. Menurut Husnan (2005:307) mengemukakan bahwa terdapat 2 model dan teknik analisis dalam penilaian harga saham yaitu analisis fundamental dan analisis tekhnikal.

1. Analisis Fundamental

Analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dengan mengestimate nilai faktor–faktor fundamental yang

mempengaruhi harga saham dimsa yang akan datang dan menerapkan hubungan variable – variable tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.

Analisis fundamental bermula dari anggapan dasar bahwa setiap investor adalah makhluk rasional. Keputusan investasi saham sari seorang pemodal yang rasional didahului oleh suatu proses analisis terhadap variable yang secara fundamental diperkirakan akan memepngaruhi harga suatu efek. Terargumentasi dasarnya jelas bahwa nilai saham mewakili nilai perusahaan, tidak hanya nilai intrinsic pada suatu saat, tetapi juga dan bahkan lebih penting bagi harapan akan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilainya dekemudian hari.

Informasi – informasi fundamental diantaranya :

a. Manajemen perusahaan
b. Prospek perusahaan
c. Prospek pemasaran
d. Perkembangan teknologi
e. Kemampuan terhadap perekonomian nasional
f. Kebijakansanaan pemerintah
g. Hak – hak yang diterima investor

2. Analisis Tekhnikal

Analisis teknikal mencoba memperkirakan harga saham (kondisi pasar) dengan mengamati perusabahan harga saham tersebut (kondisi pasar) diwaktu yang lalu. Pemikiran yang mendasari analisis tersebut adalah bahwa harga saham mencerminkan informasi yang relevan, bahwa analisis tersebut ditunjukkan oleh

perubahan harga diwaktu yang lalu dan karenaya perubahan harga saham akan mempunyai pola tertentu dan pola tersebut akan berulang.

Analisis teknikal menyatakan bahwa investor adalah makhluk yang rasional. Bursa pada dasarnya adalah cerminan mass behavior. Seorang individu yang bergabung ke dalam suatu masa, bukan hanya sekedar kehilangan rasionalitasnya, tapi sering juga melebur identitas pribadi ke dalam identitas kolektif. Harga saham sebagai penawaran yang merupakan manivestasi dari kondisi psikologis pemodal. Model ini pada intinya menggambrkan bahwa harga saham selalu berfluktuasi naik turun, namun naik dan turunnya harga saham tersebut ada batasnya yaitu batas ats dan batas bawah.

Data yang digunakan dalam analisis teknikal biasanya berupa grafik atau program computer. Dari grafik atau program computer dapat diketahui bagaimana kecenderungan pasar, sekuritas atau future komoditas yang akan dipilih dalam berinvestasi, teknik ini mengabaikan hal – hal yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan.

Rumus harga saham :

Harga saham tahunan= $\frac{\sum harga\ saham\ bulanan}{12}$

2.1.4 Penelitian Terdahulu

1. Fitriah dan Frans Sudirjo (2016)

Menurut Fitriah & Frans Sudirjo (2016) dalam penelitiannya “Pengaruh Analisis Rasio Keuangan, Rasio Pasar dan Kebijakan Deviden Terhadap Harga Saham”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Current Ratio, Debt to Equity

Ratio, Total Assets Turnover, Return On Assets, Price Earning Ratio dan Devident Payout Ratio secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan kelompok Saham LQ 45 di BEI Tahun 2009 – 2011.

2. Albertha W. Hutapea, Ivonne S. Saerang dan Joy E. Tulung (2017)

Menurut Albertha W. Hutapea, Ivonne S. Saerang dan Joy E. Tulung (2017) dalam penelitiannya "Pengaruh Return On Assets, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity Ratio (DER) dan Total Asset Turnover (TATO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3. Ayu Wahyu Rohman Sanjaya (2016)

Menurut Ayu Wahyu Rohman Sanjaya (2016) dalam penelitiannya "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif". Variabel CR, ROE, DER dan TATO berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Syamsurijal Tan, Agus Syarif, dan Delfira Ariza (2014)

Menurut Syamsurijal Tan, Agus Syarif, dan Delfira Ariza (2014) dalam penelitiannya "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Industri Transportation Services Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012". Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Secara simultan Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asseets Turnover (TATO), Return On Equity

(ROE), dan Earning Per Share (EPS) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham, pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.

5. Pramita Riza Oktaviani (2017)

Menurut Pramita Riza Oktaviani (2017) dalam penelitiannya "Pengaruh Per, Eps, Dps, Dpr Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan". Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Per, Eps, Dps, Dpr berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

6. Wiwik Nur Alfiah (2017)

Menurut Wiwik Nur Alfiah (2017) dalam penelitiannya "Pengaruh Dps, Eps, Npm, Roa Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan di BEI". Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pengaruh earning per share terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia adalah tidak signifikan.

7. AisyahHusnaZulkarnaen, Muhammad Syamsun dan Tb Nur Ahmad Maulana (2016)

Menurut Aisyah Husna Zulkarnaen, Muhammad Syamsun dan Tb Nur Ahmad Maulana (2016) Dalam penelitiannya *"Analysis of Fundamental and Technical Factors to Stock Price on Residential Property Sector Companies Listed in Indonesia Stock Exchange"*. Harga saham di industri properti yang terdaftar di BEI 2010-2015 dipengaruhi oleh faktor fundamental dan faktor teknis. Indikator variabel fundamental adalah ROA, DER, NPM dan TATO. Sementara indikator variabel teknis adalah harga saham di masa lalu.

8. Suparningsih (2017)

Menurut Suparningsih (2017) dalam penelitian *"Effect of debt to equity ratio (DER), price earnings ratio (PER), net profit margin (NPM), return on investment (ROI), earning per share (EPS) In influence exchange rates and Indonesian interest rates (SBI) share price in textile and garment industry Indonesia stock exchange"*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara simultan Debt To Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER), Net Profit Margin (NPM), Return On Invesment (ROI), Earning Per Share (EPS) berpengaruh simultan terhadap harga saham.

9. Lina Hani Warrad (2017)

Menurut Lina Hani Warrad (2017) Dalam penelitian *"The Effect of Market Valuation Measures on Stock Price: An Empirical Investigation on Jordanian Banks"*. Hasil penelitian ini menyatakan EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Tabel 2.1

Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian terdahulu	Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Penelitian Fitriah & Frans Sudirjo (2016) yang berjudul Pengaruh Analisis Rasio Keuangan, Rasio Pasar dan Kebijakan Deviden Terhadap Harga Saham	CR, DER, TATO, ROA, PER, DPR dan Harga Saham	Hasil penelitian ini myatakan bahwa *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Aset Turnover, Return On Aset, Price Earning Ratio dan Deviden Payout Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan kelompok saham LQ %45 di BEI Tahun 2009-2011	Sama sama menempatkan EPS dan TATO sebagai vaiable independent, dan harga saham sebagai variable dependent	Peneliti terdahulu menggunakan 7 variable dalam penelitiannya

No.	Penelitian terdahulu	Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2	Penelitian Albertha W. Hutapea, Ivonne S. Saerang dan Joy E. Tulung (2017) yang berjudul Pengaruh *Return On Assets, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio,* Dan *Total Assets Turnover* Terhadap Harga Saham Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	ROA, NPM, DER, TATO dan harga saham	*Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM*), Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham	Sama sama menempatkan TATO sebagai vaiable independent, dan harga saham sebagai variable dependent	Peneliti terdahulu menggunakan 5 variable dalam penelitiannya
3	Penelitian Ayu Wahyu Rohman Sanjaya (2016) yang berjudul Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif	CR, ROE, DER, TATO dan harga saham	Variabel CR, ROE, DER dan TATO berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Sama sama menempatkan TATO sebagai vaiable independent, dan harga saham sebagai variable dependent	Peneliti terdahulu mengguakan 5 Variable dalam penelitianya
4	Penelitian Syamsurijal Tan, Agus Syarif, dan Delfira Ariza (2014) yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Industri *Transportation Services* Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012	CR, DER, TATO, ROE, EPS dan harga saham	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Secara simultan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asseets Turnover* (TATO), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham, pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham	Sama sama menempatkan EPS dan TATO sebagai vaiable independent, dan harga saham sebagai variable dependent	Peneliti terdahulu mengguakan 6 variable

No.	Penelitian terdahulu	Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5	Penelitian Pramita Riza Oktaviani (2017) yang berjudul Pengaruh Per, Eps, Dps, Dpr Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan	PER,EPS,DPS, DPR dan harga saham	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Per, Eps, Dps, Dpr berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia	Sama sama menempatkan EPS sebagai variable independent, dan harga saham sebagi variable dependent	Penelitian terdahulu menggunakan 5 variable dalam penelitiannya
6	Penelitian Wiwik Nur Alfiah (2017) yang berjudul Pengaruh Dps, Eps, Npm, Roa Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Di Bei.	DPS, EPS, NPM ROA dan harga saham	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pengaruh *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan sector perbankan di Bursa Efek Indonesia adalah tidak signifikan.	Sama sama menempatkan EPS sebagai variable independent, dan harga saham sebagi variable dependent	Penelitian terdahulu menggunakan 5 variable dalam penelitiannya
7	IGN Sudangga Adipalguna dan Anak Agung Gede Suarjaya (2016) dalam penelitiannya Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, Dan Penilaian Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Di BEI	Likuiditas (CR), Solvabilit as (DER), Aktivitas (TATO), Profitabili tas(ROA), Penilaian Pasar (EPS) dan Harga Saham	Hasil pengujian hipotesis menunjukkan secara parsial CR, DER, dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, TATO dan EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham	Sama sama menempatkan TATO dan EPS sebagai variable independent, dan harga saham sebagi variable dependent	Penelitian terdahulu menggunakan 6 variable dalam penelitiannya
8	Penelitian Budhi Suparningsih (2017) yang berjudul *Effect of debt to equity ratio (DER), price earnings ratio (PER), net profit margin (NPM), return on investment (ROI), earning per share (EPS) In influence exchange rates and Indonesian interest rates (SBI) share price in textile and garment industry Indonesia stock exchange*	DER, PER, NPM, ROI, EPS	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara simultan *Debt To Equity Ratio* (DER), Price *Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Invesment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh simultan terhadap harga saham	Sama sama menempatkan EPS sebagai variable independent, dan harga saham sebagi variable dependent	Peneliti terdahulu menggunakan 5 variabel dalam penelitiannya.

No.	Penelitian terdahulu	Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
9	Penelitian Lina Hani Warrad (2017) yang berjudul *The Effect of Market Valuation Measures on Stock Price: An Empirical Investigation on Jordanian Banks*	EPS, DPS, BV, PER, Dividen Yield, Market Book Ratio dan Harga saham	Hasil penelitian ini menyatakan EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham	Sama sama menempatkan EPS sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen.	Peneliti terdahulu menggunakan 8 variabel dalam penelitiannya.

2.2 Kerangka Pemikiran

Dalam berinvestasi tentunya seorang investor menginginkan return yang tinggi sehingga investor harus melakukan suatu analisis rasio yang dapat digunakan unuk menganalisis laporan keuangan perusahaan. Analisis rasio juga menyediakan indikator yang dapat mengukur tingkat profitabilitas dan pemanfaatan asset. Rasio profitabilitas menggunakan laba per lembar saham (EPS) dan Rasio aktivitas menggunakan perputaran total asset (TATO). Oleh karena itu perusahaan perlu mempertimbangkan jumlah laba yang akan dibagikan kepada investor karena semakin tinggi laba yang dapat dibagikan kepada investor dapat menarik minat investor untuk berinvestasi diperusahaan tersebut. Laba per saham (EPS) merupakan perbandingan antara laba setelah bunga dan pajak yang diperoleh emiten dengan jumlah saham beredar. Semakin tinggi nilai EPS akan mensejahterakan investor karena laba yang dibagikan semakin besar ini akan mendorong investor untuk kembali menanamkan modalnya diperusahaan tersebut, sehingga peningkatan permintaan saham akan mendorong harga saham juga ikut naik, atau dengan kata lain EPS memiliki hubungan positif dengan harga saham.

Kinerja perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi harga saham, dapat dilihat dari tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan seluruh aktiva yang dimilki untuk menghasilkan penjualan, Tingkat efisiensi tidaknya kinerja perusahaan dapat dilihat dari perputaran total asset (TATO). Perputaran total asset ini penting bagi perusahaan karena semakin tinggi nilai TATO ini menandakan kinerja perusahaan yang baik dan efisien dalam menggunakan asetmya. efisiensi penggunaan aset untuk memperoleh penjualan akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dan hal ini dapat mengakibatkan naiknya harga saham atau dengan kata lain TATO memiliki hubungan positif dengan harga saham.

Variabel dependen Laba per Lembar Saham (EPS) dan Perputaran Total Asset (TATO) berpengaruh terhadap variabel independen Harga Saham.

2.2.1 Hubungan Laba per Lembar Saham terhadap Harga Saham

Salah satu penyebab Laba Per Lembar saham sangat terkenal adalah karena adanya anggapan bahwa Laba Per Lembar Saham mengandung informasi yang penting untuk melakukan prediksi mengenai besarnya dividend dan tingkat harga saham di kemudian hari. Besarnya Earning Per Share yang di harapkan akan mempengaruhi tingkat kepercayaan investor terhadap investasi pada perusahaan tersebut, sehingga dapat dikatakan bahwa saham dipengaruhi oleh informasi laba yang dalam hal ini di wakili oleh laba per lembar saham sebagai cerminan kinerja perusahaan selama periode tertentu.

Menurut Tandelilin (2010:373)

> Laba Perlembar Saham memiliki hubungan yang positif dengan harga saham. Peningkatan laba per lembar saham akan mempengaruhi hasil pengembalian yang berhak diperoleh investor dalam bentuk dividen dan capital gain. Semakin tinggi EPS maka semakin tinggi pula suatu saham, dan sebaliknya

Menurut Tjiptono dan Hendy (2000:98)

> Semakin tinggi nilai EPS akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang di sediakan untuk pemegang saham. Dengan meningkatkan laba maka harga saham cenderung naik sedangkan ketika laba menurun maka harga saham juga ikut turun.

Dari teori-teori yang dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Laba per Lembar Saham (EPS) merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan perlembar saham bagi pemiliknya. Dengan menggunakan rasio EPS, investor dapat mengetahui besarnya pertumbuhan earning yang telah dicapai perusahaan terhadap jumlah saham perusahaan. Semakin besar tingkat kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan perlembar saham maka perusahaan semakin baik kinerja perusahaannya. Dengan semakin membaiknya kinerja perusahaan yang diakibatkan dari tingginya tingkat EPS hal itu dapat mempengaruhi perubahan harga saham

2.2.2 Hubungan Perputaran Total Asset terhadap Harga Saham

Total Assets Turnover (TATO) menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktivitas perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu atau merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin besar perputaran aktiva semakin efektif perusahaan mengelola aktivanya dalam menghasilkan penjualan (Sutrisno, 2009). Tinggi rendahnya harga saham suatu industri juga dapat disebabkan oleh seberapa efisien

penggunaan seluruh aktiva di dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio TATO berarti semakin efisien penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan perkataan lain, jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila total assets turnovernya ditingkatkan atau diperbesar. TATO ini penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tetapi lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan karena menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva di dalam perusahaan (Syamsuddin, 2007).

Semakin tinggi efektivitas perusahaan menggunakan aktiva untuk memperoleh penjualan diharapkan perolehan laba perusahaan semakin baik. Kinerja perusahaan yang semakin baik mencerminkan dampak pada harga saham perusahaan tersebut akan semakin tinggi.

2.2.3 Hubungan Perputaran Total Asset Terhadap Laba Per Lembar Saham

Menurut Sutejo, Bambang Swasto dan Ubud Salim (2010) dalam jurnalnya tentang "Analisis Variabel Yang Mempengaruhi Earnings Per Share Pada Industri Food And Baverages Yang Go Public Di Bursa Efek". Menyimpulkan bahwa Secara parsial dari ketujuh variabel bebas yang dipilih hanya satu variabel bebas yang tidak mempunyai pengaruh signifikan, sedangkan variabel bebas lainya mempunyai pengaruh yang signifikan. Variabel bebas yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap *earning per share* pada industri food and baverages yaitu, *return on equity, net sales, carrent ratio, debt to equity, total assets turn over, dan net profit margin* sedangkan *inventory turn over* tidak berpengaruh signifikan.

2.2.4 Hubungan Laba per Lembar Saham dan Perputaran Total Asset terhadap Harga Saham

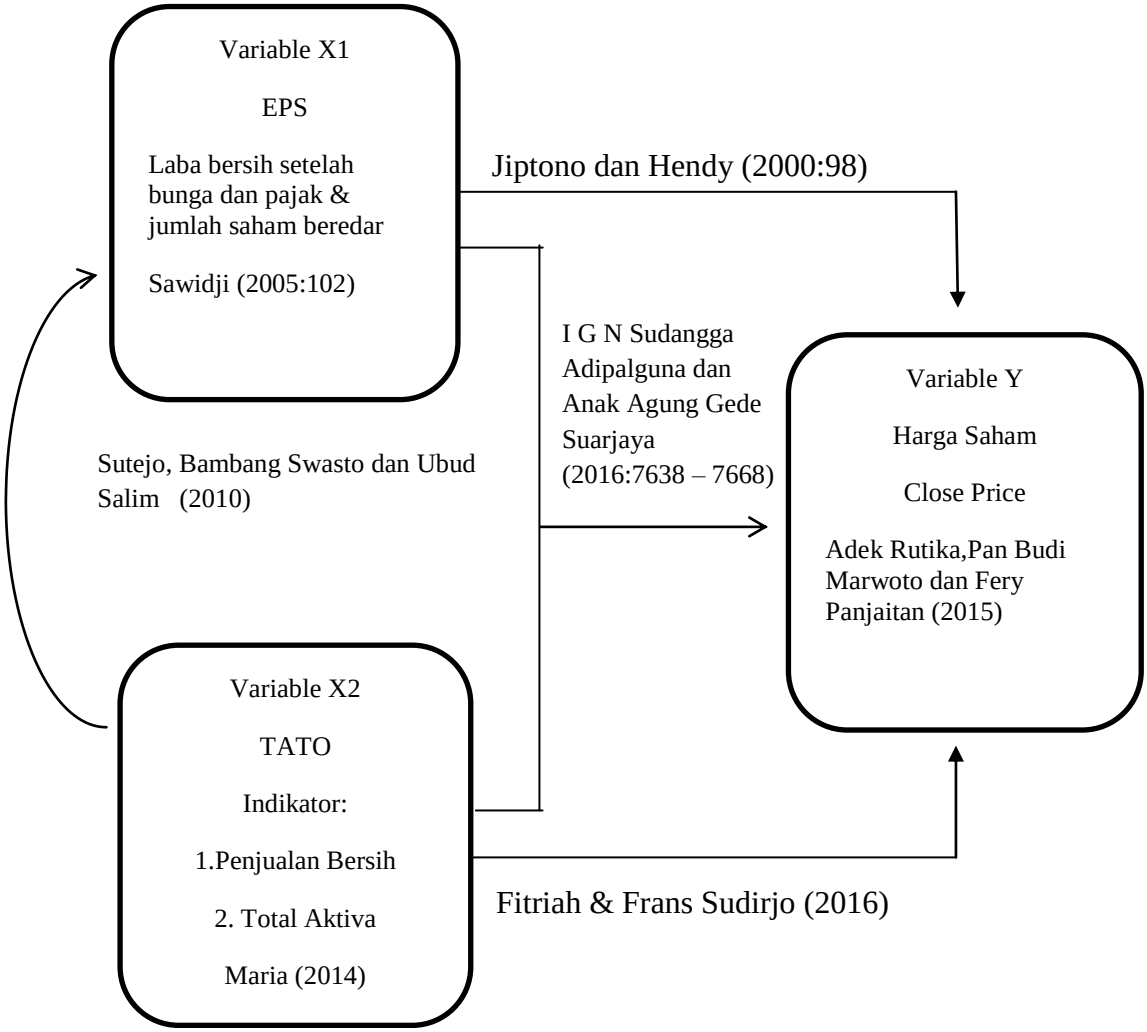
Analisa saham yang dilakukan oleh investor memerlukan informasi, salah satu informasi yang tersedia adalah laoran keuangan. Laporan keuangan yang telah diterima oleh investor baru akan berguna setelah di analisa. Analisa terhadap laporan keuangan memeiliki ukuran tertentu. Ukuran yang umum digunakan adalah rasio keuangan , diantaranya yang digunakan investor adalah dengan menganalisa EPS dan TATO.

Perubahan EPS dan TATO berpengaruh terhadap naik dan turunnya harga saham, nilai TATO yang tinggi mengindikasikan efektifitas suatu perusahaan semakin baik, hal ini ditangkap oleh investor sebagai sinyal yang baik, sehingga mampu menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut yang akhirnya akan meningkatkan harga saham perusahaan. Dan apabila EPS perusahaan naik dibadingkan dengan periode sebelumnya ini akan menyebabkan harga saham perusahaan naik dan sebaliknya.

Menurut I G N Sudangga Adipalguna dan Anak Agung Gede Suarjaya (2016: 7638 – 7668) dalam jurnalnya tentang "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas dan Penilaian Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Di BEI" menyimpulkan bahwa secara parsial CR, DER, dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. TATO dan EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian TATO berpengaruh

pada peningkatan atau penurunan harga saham. *Earning Per Share* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian *Earning Per Share* berpengaruh pada peningkatan atau penurunan Harga Saham

Berdasarkan Uraian Di atas dapat disusun suatu gambar paradigma penilitian yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 2.1Paradiigma Penelitian

2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2002:39) menjelaskan bahwa hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiris

Berdasarkan identifikasi masalah, tujuan penelitian, dan kerangka pemikiran maka hipotesis dinyatakan sebagai berikut:

1. Laba per Lembar Saham berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.
2. Perputaran Total Asset berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.
3. Perputaran Total Asset berpengaruh signifikan terhadap Laba per Lembar Saham pada Perusahaan Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.
4. Laba per Lembar Saham dan Perputaran Total Asset berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.